

***Physical Education Students' Perceptions Of The Effectiveness Of Online Learning Media In Theory And Practice Courses***

**Persepsi Mahasiswa Pendidikan Jasmani Terhadap Efektivitas Media Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Teori Dan Praktik**

**Rahmada Azhari<sup>1</sup>, Guntur Yuli Satria<sup>2</sup>, Mela Suhariyanti<sup>3</sup>, Nur Hikmah<sup>4</sup>**

Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas

Muhammadiyah Kotabumi, Lampung Utara<sup>1,2,3,4</sup>

Email: <sup>1</sup>[rahmadaazhari218@gmail.com](mailto:rahmadaazhari218@gmail.com), <sup>2</sup>[guntur@umko.ac.id](mailto:guntur@umko.ac.id), <sup>3</sup>[melasuhariyanti02@gmail.com](mailto:melasuhariyanti02@gmail.com),  
<sup>4</sup>[nurhikmah.ima0597@gmail.com](mailto:nurhikmah.ima0597@gmail.com)

\*Corresponding Author

---

Received : 15 November 2025, Revised : 20 December 2025, Accepted : 23 January 2026

---

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the increasing use of online learning media in higher education after the Covid-19 pandemic, including in the Physical Education Study Program, which is characterized by theoretical and practical learning. These differences in characteristics require an empirical evaluation of the effectiveness of online learning media based on student perceptions. This study aims to analyze Physical Education students' perceptions of the effectiveness of online learning media in theoretical and practical courses. The study used a quantitative approach with a descriptive survey design. The research sample consisted of 70 active students of the Physical Education Study Program at Muhammadiyah University of Kotabumi, selected using a purposive sampling technique. The research instrument was a five-level Likert scale questionnaire with 24 statements that had been tested for validity and reliability. The results of the reliability test showed a Cronbach's Alpha value of 0.933, indicating very high instrument consistency. Data were analyzed using descriptive statistics. The results showed that the average score of student perceptions was 91.43 with a standard deviation of 15.085, which is in the effective category. The distribution of categories shows that 51.4% of students are in the effective category and 27.1% in the very effective category, while only 1.4% consider online learning less effective. Analysis per indicator shows the highest average value in the indicator of practical learning implementation (mean = 18.91), followed by understanding of theoretical material (mean = 14.86), and accessibility and ease of use of media (mean = 11.94). The conclusion of this study shows that online learning media is considered effective by Physical Education students for both theory and practice courses, so it is suitable for use as an alternative and complement to learning in higher education while still paying attention to strengthening motivation and equalizing access to learning.*

**Keywords:** Student Perception, Online Learning, Physical Education, Learning Effectiveness, Learning Media.

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya pemanfaatan media pembelajaran daring dalam pendidikan tinggi pasca pandemi Covid-19, termasuk pada Program Studi Pendidikan Jasmani yang memiliki karakteristik pembelajaran teori dan praktik. Perbedaan karakteristik tersebut menuntut evaluasi empiris terhadap efektivitas media pembelajaran daring berdasarkan persepsi mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa Pendidikan Jasmani terhadap efektivitas media pembelajaran daring pada mata kuliah teori dan praktik. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif survei. Sampel penelitian berjumlah 70 mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Muhammadiyah Kotabumi yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert lima tingkat dengan 24 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,933, yang menandakan konsistensi instrumen sangat tinggi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata persepsi mahasiswa sebesar 91,43

dengan standar deviasi 15,085, yang berada pada kategori efektif. Distribusi kategori menunjukkan bahwa 51,4% mahasiswa berada pada kategori efektif dan 27,1% pada kategori sangat efektif, sedangkan hanya 1,4% yang menilai pembelajaran daring kurang efektif. Analisis per indikator menunjukkan nilai rata-rata tertinggi pada indikator pelaksanaan pembelajaran praktik (mean = 18,91), diikuti pemahaman materi teori (mean = 14,86), serta aksesibilitas dan kemudahan penggunaan media (mean = 11,94). Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran daring dinilai efektif oleh mahasiswa Pendidikan Jasmani baik pada mata kuliah teori maupun praktik, sehingga layak digunakan sebagai alternatif dan pelengkap pembelajaran di perguruan tinggi dengan tetap memperhatikan penguatan motivasi dan pemerataan akses belajar.

**Kata Kunci:** Persepsi Mahasiswa, Pembelajaran Daring, Pendidikan Jasmani, Efektivitas Pembelajaran, Media Pembelajaran.

## 1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan fundamental dalam sistem pembelajaran di perguruan tinggi, termasuk pada bidang Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Pemanfaatan media pembelajaran daring yang awalnya bersifat situasional pada masa pandemi Covid-19, kini telah berkembang menjadi salah satu alternatif dan pelengkap pembelajaran yang relatif permanen dalam praktik pendidikan tinggi.

Berbagai platform pembelajaran daring seperti *Learning Management System* (LMS), *video conference*, Zoom, Gmeet, serta media berbasis digital lainnya semakin banyak digunakan untuk menunjang proses perkuliahan, baik pada mata kuliah teori maupun praktik (Ota, 2021; Prisuna & Budiyo, 2022). Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran tidak lagi bersifat opsional, melainkan telah menjadi bagian dari transformasi pendidikan tinggi menuju pembelajaran yang lebih fleksibel, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik abad ke-21 (Cahyawati & Gunarto, 2021).

Sebelum pandemi, perkuliahan di perguruan tinggi umumnya dilaksanakan secara luring dengan keterikatan ruang dan waktu yang relatif kaku. Ketidakhadiran dosen atau mahasiswa sering kali berdampak pada tertundanya proses pembelajaran. Namun, pasca pandemi, pembelajaran daring membuka peluang fleksibilitas yang lebih besar karena perkuliahan tetap dapat berlangsung meskipun terdapat keterbatasan kehadiran fisik. Kondisi ini menjadikan proses pembelajaran lebih adaptif terhadap berbagai situasi akademik dan non-akademik (Yusuf & Husainah, 2022).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pada mahasiswa Pendidikan Jasmani dan Pendidikan Olahraga, pembelajaran daring memberikan kemudahan akses terhadap materi, fleksibilitas waktu belajar, serta mendorong kemandirian belajar mahasiswa (Komarudin & Mardianto Prabowo, 2020; Yulianingsih & Parlindungan, 2020). Namun demikian, efektivitas pembelajaran daring dalam konteks PJOK tidak dapat disamakan dengan disiplin ilmu lain yang dominan kognitif.

Pendidikan Jasmani memiliki karakteristik khas karena tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek psikomotor dan afektif melalui aktivitas fisik dan pembelajaran berbasis praktik. Berbagai studi menunjukkan bahwa pembelajaran daring cenderung lebih efektif pada mata kuliah teori dibandingkan mata kuliah praktik yang memerlukan demonstrasi gerak, pengawasan langsung, serta interaksi fisik antara dosen dan mahasiswa (Apriyanti Lisa, 2021; Purnomo et al., 2023).

Penggunaan media video pembelajaran memang dapat membantu visualisasi gerakan, namun belum sepenuhnya mampu menggantikan pengalaman belajar langsung di lapangan. Mahasiswa PJOK masih menghadapi kesulitan dalam memahami teknik gerak, koreksi kesalahan, serta evaluasi performa ketika pembelajaran praktik dilaksanakan secara daring (Komarudin & Mardianto Prabowo, 2020; Ota, 2021). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan

antara potensi teknologi pembelajaran daring dan karakteristik pembelajaran Pendidikan Jasmani.

Dalam konteks tersebut, persepsi mahasiswa menjadi faktor penting dalam menilai keberhasilan implementasi pembelajaran daring. Persepsi positif terhadap media dan sistem pembelajaran daring dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta penerimaan mahasiswa terhadap model pembelajaran yang digunakan. Sebaliknya, persepsi negatif berpotensi menurunkan efektivitas pembelajaran, khususnya pada mata kuliah praktik PJOK (Prisuna & Budiyono, 2022; Yulianingsih & Parlindungan, 2020).

Oleh karena itu, kajian mengenai persepsi mahasiswa Pendidikan Jasmani terhadap efektivitas media pembelajaran daring pada mata kuliah teori dan praktik menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas pembelajaran daring dari sudut pandang mahasiswa PJOK serta menjadi dasar evaluasi dan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik keilmuan Pendidikan Jasmani.

## **2. Metodologi**

### **Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan memperoleh gambaran numerik mengenai persepsi mahasiswa terhadap efektivitas media pembelajaran daring melalui pengukuran menggunakan instrumen kuesioner terstruktur (Sugiyono, 2017). Desain survei deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena apa adanya tanpa melakukan manipulasi variabel (Susanti, 2005).

### **Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Muhammadiyah Kotabumi yang telah mengikuti perkuliahan dengan menggunakan media pembelajaran daring pada mata kuliah teori dan praktik. Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Susanti, 2005)

### **Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Muhammadiyah Kotabumi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Etikan et al., 2016; Susanti, 2019). Teknik ini dipilih karena tidak seluruh anggota populasi memberikan respons terhadap kuesioner yang disebarkan, serta pengisian kuesioner dilakukan secara sukarela.

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Jasmani
2. Pernah mengikuti pembelajaran daring pada mata kuliah teori dan/atau praktik
3. Bersedia mengisi kuesioner penelitian secara lengkap

Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah responden yang mengisi kuesioner secara lengkap dan layak dianalisis adalah 70 mahasiswa sebagai sampel penelitian dan 30 mahasiswa sebagai sampel uji coba.

### **Instrumen dan Uji Coba Instrumen Penelitian**

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup menggunakan skala *Likert* lima tingkat, dengan pilihan jawaban mulai dari *Sangat Tidak Setuju (1)* hingga *Sangat Setuju (5)*. Kuesioner disusun berdasarkan indikator persepsi mahasiswa terhadap efektivitas media pembelajaran daring, meliputi aspek kemudahan penggunaan, fleksibilitas pembelajaran, interaksi pembelajaran, serta kesesuaian media daring dalam mata kuliah teori dan praktik Pendidikan Jasmani.

Penggunaan skala *Likert* dipilih karena mampu mengukur sikap dan persepsi responden secara kuantitatif dan sistematis (Sugiyono, 2017).

Sebelum pengumpulan data utama, dilakukan uji coba instrumen terhadap 30 mahasiswa yang termasuk dalam populasi penelitian. Uji coba ini bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen kuesioner.

## 2. Uji Coba Instrumen Penelitian

Menurut (Taherdoost, 2016) uji coba instrumen dengan jumlah responden minimal 30 orang sudah memadai untuk menguji kelayakan item kuesioner. Setelah dilakukan analisis validitas dan reliabilitas, seluruh item dinyatakan valid dan reliabel sehingga instrumen dinilai layak digunakan.

### Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana item kuesioner mampu mengukur konstruk yang dimaksud. Uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi antara skor item dengan skor total. Item dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi lebih besar dari nilai kritis yang ditentukan (Susanti, 2005).

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen, yang dihitung menggunakan koefisien ***Cronbach's Alpha***. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha*  $\geq 0,70$  (Sugiyono, 2017).

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara daring menggunakan *Google Form* kepada seluruh responden penelitian utama. Pemilihan media daring disesuaikan dengan karakteristik penelitian yang mengkaji persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring, sehingga proses pengumpulan data menjadi lebih efektif dan efisien (Firmansyah et al., 2022).

### Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif, yang meliputi perhitungan nilai rata-rata (*mean*), persentase, dan distribusi frekuensi. Hasil analisis kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori tingkat persepsi mahasiswa (sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang) berdasarkan rentang skor skala *Likert* (Susanti, 2005).

Analisis statistik deskriptif digunakan karena penelitian ini bertujuan menggambarkan persepsi responden tanpa melakukan pengujian hubungan antarvariabel (Sugiyono, 2017).

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Hasil Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur konstruk persepsi mahasiswa PJOK terhadap efektivitas media pembelajaran daring. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* antara skor setiap butir pernyataan dengan skor total (*corrected item-total correlation*).

Uji validitas ini melibatkan 30 responden uji coba, sesuai dengan ketentuan minimal uji coba instrumen dalam penelitian kuantitatif. Nilai  $r$  tabel ditentukan berdasarkan jumlah responden ( $n = 30$ ) dengan taraf signifikansi 5%, sehingga diperoleh  $r$  tabel sebesar 0,361.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan (P1 sampai P24) memiliki nilai  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel ( $r$  hitung  $> 0,361$ ). Dengan demikian, seluruh item pernyataan dalam instrumen kuesioner dinyatakan valid dan layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian utama.

Secara rinci, nilai  $r$  hitung setiap item berkisar antara 0,441 hingga 0,780, yang menunjukkan adanya korelasi positif dan signifikan antara masing-masing item dengan skor total. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap butir pernyataan memiliki kemampuan yang baik dalam merepresentasikan konstruk yang diukur.

### Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah instrumen dinyatakan valid, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsistensi internal instrumen. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*.

**Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.933	.936	24

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,933. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan kriteria reliabilitas, di mana suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha*  $\geq 0,70$ .

Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,933 menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi, yang berarti konsistensi antarbutir pernyataan dalam instrumen sangat baik dan stabil dalam mengukur persepsi mahasiswa.

### Hasil Uji Prasyarat Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov–Smirnov dengan koreksi Lilliefors, karena jumlah sampel lebih dari 50 ( $n = 70$ ).

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas data**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Score	.085	70	.200*	.975	70	.179

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas skor total persepsi mahasiswa:

- Statistik K–S = 0,085
- Sig. = 0,200
- Shapiro–Wilk Sig. = 0,179

Karena nilai signifikansi Sig.  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa: **Data skor total persepsi mahasiswa berdistribusi normal.**

Dengan demikian, data layak dianalisis menggunakan statistik deskriptif parametrik, dan hasilnya dapat diinterpretasikan secara representatif.

### Statistik Deskriptif Skor Total Persepsi

#### Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

<i>Statistik</i>	<i>Nilai</i>
<i>N</i>	70
<i>Skor Minimum</i>	52
<i>Skor Maksimum</i>	120
<i>Mean</i>	91,43
<i>Standar Deviasi</i>	15,085

Skor rata-rata 91,43 berada pada rentang kategori “Efektif” (81–100). Standar deviasi sebesar 15,085 menunjukkan variasi persepsi yang cukup moderat, artinya terdapat perbedaan pengalaman mahasiswa dalam menggunakan media pembelajaran daring, tetapi tidak bersifat ekstrem.

Skor maksimum 120 menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa menilai pembelajaran daring sangat efektif secara maksimal, sedangkan skor minimum 52 mengindikasikan adanya sebagian kecil mahasiswa yang mengalami kendala.

Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa: **Persepsi mahasiswa Pendidikan Jasmani terhadap efektivitas media pembelajaran daring cenderung positif.**

### Distribusi Kategori Persepsi Mahasiswa

#### Hasil Kategorisasi Persepsi

Tabel 4. Hasil Kategorisasi Persepsi

<i>Kategori Persepsi</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase</i>
<i>Kurang Efektif</i>	1	1,4%
<i>Cukup Efektif</i>	14	20,0%
<i>Efektif</i>	36	51,4%
<i>Sangat Efektif</i>	19	27,1%
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100%</b>

Skor rata-rata 91,43 berada pada rentang kategori “Efektif” (81–100). Standar deviasi sebesar 15,085 menunjukkan variasi persepsi yang cukup moderat, artinya terdapat perbedaan pengalaman mahasiswa dalam menggunakan media pembelajaran daring, tetapi tidak bersifat ekstrem.

Skor maksimum 120 menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa menilai pembelajaran daring sangat efektif secara maksimal, sedangkan skor minimum 52 mengindikasikan adanya sebagian kecil mahasiswa yang mengalami kendala.

Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa: **Persepsi mahasiswa Pendidikan Jasmani terhadap efektivitas media pembelajaran daring cenderung positif.**

### Distribusi Kategori Persepsi Mahasiswa

#### Hasil Kategorisasi Persepsi

Tabel 5. Hasil Distribusi Kategori Persepsi

<i>Kategori Persepsi</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase</i>
<i>Kurang Efektif</i>	1	1,4%
<i>Cukup Efektif</i>	14	20,0%
<i>Efektif</i>	36	51,4%
<i>Sangat Efektif</i>	19	27,1%
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100%</b>

Sebagian besar mahasiswa (78,5%) berada pada kategori Efektif dan Sangat Efektif. Hanya 1,4% mahasiswa yang menilai pembelajaran daring kurang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa secara kolektif, media pembelajaran daring diterima dengan baik oleh mahasiswa Pendidikan Jasmani, baik pada aspek teori maupun praktik.

Temuan ini memperkuat hasil skor rata-rata dan menunjukkan konsistensi antara analisis kuantitatif dan kategorikal.

### Statistik Deskriptif Berdasarkan Indikator

#### Hasil Statistik Deskriptif per Indikator

**Tabel 6. Hasil Statistik Deskriptif per Indikator**

<i>Indikator</i>	<i>Mean</i>	<i>SD</i>	<i>Min–Max</i>
<i>Aksesibilitas &amp; Kemudahan</i>	11,94	2,132	7–15
<i>Interaksi &amp; Komunikasi</i>	11,83	2,233	7–15
<i>Pemahaman Materi Teori</i>	14,86	3,223	7–20
<i>Pelaksanaan Praktik</i>	18,91	2,781	13–25
<i>Motivasi &amp; Keterlibatan</i>	11,11	2,596	4–15
<i>Evaluasi &amp; Umpan Balik</i>	11,53	2,062	7–15
<i>Efektivitas Keseluruhan</i>	11,24	2,274	4–15

1. Aksesibilitas & Kemudahan Penggunaan  
Nilai mean 11,94 menunjukkan bahwa mahasiswa relatif mudah mengakses dan menggunakan media pembelajaran daring. Hal ini mengindikasikan bahwa platform dan teknologi yang digunakan cukup ramah pengguna.
2. Interaksi & Komunikasi  
Mean 11,83 menunjukkan bahwa interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran daring terjaga dengan baik, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan kualitas komunikasi dua arah.
3. Pemahaman Materi Teori  
Mean 14,86 (dari maksimum 20) menunjukkan bahwa pembelajaran daring cukup efektif dalam menyampaikan materi teori, terutama melalui media visual dan materi digital.
4. Pembelajaran Praktik Pendidikan Jasmani  
Indikator ini memiliki mean tertinggi (18,91), yang menunjukkan bahwa mahasiswa menilai pembelajaran praktik daring cukup berhasil, terutama melalui demonstrasi video, tugas praktik mandiri, dan umpan balik dosen.
5. Motivasi & Keterlibatan Belajar  
Mean 11,11 menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring cukup baik, namun masih dipengaruhi oleh faktor internal mahasiswa dan kondisi lingkungan belajar masing-masing.
6. Evaluasi & Umpan Balik  
Mean 11,53 menunjukkan bahwa sistem penilaian dan umpan balik dosen dinilai cukup jelas dan membantu mahasiswa dalam memahami capaian belajarnya.
7. Efektivitas Pembelajaran Daring Secara Keseluruhan  
Mean 11,24 menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa menilai pembelajaran daring efektif sebagai satu kesatuan sistem pembelajaran.

### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa Pendidikan Jasmani terhadap efektivitas media pembelajaran daring pada mata kuliah teori dan praktik. Pembahasan difokuskan pada interpretasi hasil statistik deskriptif skor total dan skor per indikator, serta keterkaitannya dengan teori dan temuan penelitian sebelumnya.

1. Persepsi Umum Mahasiswa terhadap Efektivitas Media Pembelajaran Daring  
Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata persepsi mahasiswa sebesar 91,43, yang berada pada kategori efektif. Selain itu, sebanyak 78,5% mahasiswa berada pada kategori efektif dan sangat efektif. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara umum mahasiswa Pendidikan Jasmani memiliki persepsi positif terhadap penggunaan media pembelajaran daring dalam perkuliahan teori dan praktik.

Dalam konteks penelitian ini, tingginya skor persepsi menunjukkan bahwa mahasiswa menilai media pembelajaran daring tidak hanya mudah digunakan, tetapi juga bermanfaat dalam menunjang proses pembelajaran PJOK. Temuan ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran daring pada pendidikan jasmani dapat diterima dengan baik apabila didukung oleh media yang sesuai, fleksibel, dan interaktif.

## 2. Aksesibilitas dan Kemudahan Penggunaan Media Pembelajaran Daring

Indikator aksesibilitas dan kemudahan penggunaan memperoleh nilai mean 11,94 (dari skor maksimum 15), yang menunjukkan bahwa mahasiswa relatif tidak mengalami kesulitan dalam mengakses dan menggunakan media pembelajaran daring. Hal ini menunjukkan bahwa faktor teknis, seperti platform pembelajaran, jaringan internet, dan antarmuka media, sudah cukup mendukung proses pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Al-Azawei et al., 2016) yang menegaskan bahwa kemudahan akses terhadap sistem pembelajaran daring merupakan prasyarat utama keberhasilan e-learning. Dalam konteks mahasiswa Pendidikan Jasmani, kemudahan akses menjadi semakin penting karena mahasiswa harus mengakses berbagai bentuk media seperti video praktik, modul digital, dan platform komunikasi daring.

Namun demikian, meskipun skor rata-rata tergolong tinggi, masih terdapat variasi skor minimum (7), yang mengindikasikan bahwa sebagian kecil mahasiswa tetap menghadapi kendala akses, kemungkinan terkait dengan keterbatasan perangkat atau kualitas jaringan internet.

## 3. Interaksi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Daring

Indikator interaksi dan komunikasi memperoleh nilai mean 11,83, yang menunjukkan bahwa interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran daring dinilai cukup efektif. Temuan ini penting, mengingat salah satu kritik utama terhadap pembelajaran daring adalah menurunnya kualitas interaksi pedagogis.

Hasil ini mendukung pandangan tentang *transactional distance*, yang menyatakan bahwa penggunaan media komunikasi yang tepat dapat menekan jarak psikologis antara pengajar dan peserta didik. Penggunaan forum diskusi, *video conference*, dan grup komunikasi daring memungkinkan terjadinya interaksi dua arah yang relatif efektif.

Penelitian (Bond et al., 2020) juga menunjukkan bahwa interaksi aktif dalam pembelajaran daring berkontribusi signifikan terhadap kepuasan dan keterlibatan mahasiswa. Dengan demikian, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa strategi komunikasi dosen dalam pembelajaran PJOK daring telah cukup berhasil memfasilitasi interaksi akademik.

## 4. Pemahaman Materi Teori melalui Pembelajaran Daring

Indikator pemahaman materi teori memperoleh nilai mean 14,86 (dari maksimum 20), yang menunjukkan bahwa pembelajaran daring dinilai cukup efektif dalam membantu mahasiswa memahami materi teori PJOK. Hal ini menunjukkan bahwa materi teori relatif lebih mudah diadaptasikan ke dalam format daring dibandingkan pembelajaran praktik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Hodges, 2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran daring sangat efektif untuk penyampaian materi kognitif, terutama apabila didukung oleh multimedia, video penjelasan, dan materi tertulis yang terstruktur. Dalam konteks PJOK, pemahaman teori seperti konsep gerak, prinsip latihan, dan kesehatan jasmani dapat disampaikan secara optimal melalui media visual dan audiovisual, sehingga membantu mahasiswa membangun pemahaman konseptual sebelum diterapkan pada praktik lapangan.

## 5. Pelaksanaan Pembelajaran Praktik Secara Daring

Indikator pelaksanaan pembelajaran praktik memperoleh nilai mean tertinggi, yaitu 18,91 (dari maksimum 25). Temuan ini merupakan hasil yang sangat signifikan, mengingat pembelajaran praktik sering dianggap sebagai aspek paling sulit untuk dilakukan secara daring dalam pendidikan jasmani.

Tingginya skor pada indikator ini menunjukkan bahwa mahasiswa menilai pembelajaran praktik daring tetap dapat berjalan efektif melalui strategi seperti video demonstrasi, tugas praktik mandiri, rekaman gerak, dan umpan balik dosen.



6. Motivasi dan Keterlibatan Belajar Mahasiswa

Indikator motivasi dan keterlibatan belajar memperoleh nilai mean 11,11, yang menunjukkan bahwa pembelajaran daring cukup mampu mempertahankan motivasi mahasiswa, meskipun tidak setinggi indikator lainnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar dalam pembelajaran daring dipengaruhi oleh faktor internal mahasiswa, seperti disiplin diri dan manajemen waktu.

Oleh karena itu, meskipun media daring efektif, dosen tetap perlu merancang aktivitas yang mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan emosional mahasiswa.

7. Evaluasi, Umpan Balik, dan Efektivitas Keseluruhan

Indikator evaluasi dan umpan balik memperoleh nilai mean 11,53, sedangkan efektivitas keseluruhan memperoleh mean 11,24. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa menilai sistem evaluasi dan umpan balik dalam pembelajaran daring cukup jelas dan membantu proses belajar.

Dalam konteks penelitian ini, penggunaan platform daring memungkinkan dosen memberikan umpan balik secara lebih fleksibel dan terdokumentasi.

8. Sintesis Pembahasan Secara keseluruhan

hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran daring efektif digunakan dalam pembelajaran PJOK, baik pada aspek teori maupun praktik. Meskipun terdapat tantangan pada aspek motivasi dan akses bagi sebagian kecil mahasiswa, secara umum pembelajaran daring mampu menjadi alternatif dan pelengkap yang layak dalam pendidikan jasmani di perguruan tinggi.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran daring dinilai efektif oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Muhammadiyah Kotabumi dalam mendukung pelaksanaan perkuliahan pada mata kuliah teori maupun praktik. Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata persepsi mahasiswa sebesar 91,43 yang berada pada kategori efektif, dengan 78,5% mahasiswa termasuk dalam kategori efektif dan sangat efektif, serta hanya 1,4% mahasiswa yang menilai pembelajaran daring kurang efektif. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara umum mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap implementasi pembelajaran daring dalam konteks Pendidikan Jasmani.

Hasil analisis per indikator menunjukkan bahwa aksesibilitas dan kemudahan penggunaan media pembelajaran daring berada pada kategori baik, yang menandakan bahwa mahasiswa relatif tidak mengalami kendala teknis dalam mengakses platform pembelajaran, materi digital, maupun media komunikasi daring. Interaksi dan komunikasi antara dosen dan mahasiswa juga dinilai cukup efektif, menunjukkan bahwa pembelajaran daring masih mampu memfasilitasi komunikasi akademik dan pendampingan belajar meskipun tanpa tatap muka langsung.

Pada aspek pemahaman materi teori, pembelajaran daring terbukti cukup efektif, yang menguatkan bahwa karakteristik materi kognitif dalam Pendidikan Jasmani dapat disampaikan secara optimal melalui media digital, video pembelajaran, dan materi tertulis terstruktur. Menariknya, indikator pelaksanaan pembelajaran praktik memperoleh nilai rata-rata tertinggi, yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran praktik daring seperti demonstrasi video, tugas praktik mandiri, rekaman gerak, serta umpan balik dosen dinilai mampu mengakomodasi kebutuhan pembelajaran psikomotor mahasiswa, meskipun belum sepenuhnya menggantikan pengalaman praktik luring.

Namun demikian, indikator motivasi dan keterlibatan belajar mahasiswa menunjukkan nilai yang relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya, yang mengindikasikan bahwa pembelajaran daring masih menghadapi tantangan dalam menjaga konsistensi motivasi belajar

mahasiswa. Faktor disiplin diri, lingkungan belajar, dan manajemen waktu menjadi aspek yang memengaruhi keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran daring.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa media pembelajaran daring layak digunakan sebagai alternatif dan pelengkap pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani di perguruan tinggi. Meskipun efektif secara umum, diperlukan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan partisipatif untuk meningkatkan motivasi belajar serta memastikan pemerataan akses pembelajaran bagi seluruh mahasiswa.

## Referensi

- Al-Azawei, A., Parslow, P., & Lundqvist, K. (2016). Barriers and opportunities of e-learning implementation in Iraq: A case of public universities. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 17(5), 126–146. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v17i5.2501>
- Apriyanti Lisa. (2021). *PERSEPSI SISWA TERHADAP E-LEARNING PADA PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN*.
- Bond, M., Buntins, K., Bedenlier, S., Zawacki-Richter, O., & Kerres, M. (2020). Mapping research in student engagement and educational technology in higher education: a systematic evidence map. In *International Journal of Educational Technology in Higher Education* (Vol. 17, Issue 1). Springer. <https://doi.org/10.1186/s41239-019-0176-8>
- Cahyawati, D., & Gunarto, M. (2021). Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(2), 150–161. <https://doi.org/10.21831/jitp.v7i2.33296>
- Firmansyah, D., Pasim Sukabumi, S., & Al Fath Sukabumi, S. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPIH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927>
- Hodges, C. , et al. (2020). *The difference between emergency remote teaching and online learning*. *Educause Review*. <https://er.educause.edu/articles/2020/3/the-difference-between-emergency-remote-teaching-and-online-learning>.
- Komarudin, & Mardianto Prabowo. (2020). *PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN PADA MASA PANDEMI COVID-19*. 26(2).
- Ota, M. K. (2021). *PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP MEDIA PEMBELAJARAN E-LEARNING*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(2), 314–324. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i2.368>
- Prisuna, B. F., & Budiyo, B. (2022). Persepsi mahasiswa pendidikan profesi guru dalam jabatan terhadap efektivitas pembelajaran daring menggunakan Learning Management System (LMS) Space. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 9(2), 90–99. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v9i2.47887>
- Purnomo, E., Virama, L. O. A., Ries, F., Naviri, S., & Fauzi, F. (2023). Perceptions of physical education teachers on obstacles and pedagogy competencies in online learning. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 19(2), 1–11. <https://doi.org/10.21831/jpji.v19i2.64162>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Bandung: CV. Alfabeta*.
- Susanti, R. (2005). *SAMPLING DALAM PENELITIAN PENDIDIKAN*. <http://www.pustekkom.go.id>
- Taherdoost, H. (2016). Sampling Methods in Research Methodology; How to Choose a Sampling Tech-nique for Research. In *International Journal of Academic Research in Management (IJARM)*. <https://hal.science/hal-02546796v1>
- Yulianingsih, I., & Parlindungan, D. P. (2020). Persepsi Mahasiswa Pendidikan Olahraga terhadap Perkuliahan Daring Selama Pandemi Covid-19. *Gelombang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO)*, 4(1), 31–46. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v4i1.1467>
- Yusuf, M., & Husainah, N. (2022). *PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING (ONLINE) DI MASA PANDEMI COVID 19 PADA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA*. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 3(1), 21–28. <https://doi.org/10.24853/jmmb.3.1.21-28>